

SOSIALISASI ANTI *BULLYING* DENGAN METODE KREATIF SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN PERILAKU BAIK SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM SINGOSARI

Inggit Kentjonowaty*, Metta Meylinda, Nur Widiyani, Marina Ecchind

Ayyuri

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: inggit.kentjonowaty@unisma.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perilaku baik siswa terhadap bullying melalui sosialisasi anti bullying dengan metode kreatif di MI Miftahul Ulum. Bullying merupakan masalah serius yang berdampak pada kesejahteraan psikologis dan akademik siswa. Karena pendekatan konvensional sering kurang efektif, program ini menggunakan metode kreatif seperti story telling menggunakan media boneka jari untuk menyampaikan pesan anti bullying dengan cara yang menarik. Metode dalam program pengabdian ini meliputi observasi lapangan, perencanaan sosialisasi dan pelaksanaan sosialisasi. Hasilnya dari sosialisasi ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying, serta peningkatan keterlibatan dan suasana belajar yang menyenangkan. Program ini membuktikan bahwa sosialisasi anti-bullying dengan metode kreatif adalah solusi efektif dalam mengembangkan pemahaman dan perilaku baik siswa.

Kata Kunci:

sosialisasi anti bullying; metode kreatif; pemahaman

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia, termasuk di Kec. Singosari, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur. *Bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, emosional dan akademik siswa (Ruslan & Rezkiani, 2023). Pentingnya memahami proses sosialisasi *bullying* terletak pada kemampuan kita untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, serta budaya yang mengelilingi anak. Sebagai contoh, model perilaku agresif dalam keluarga, kurangnya pengawasan dari guru di sekolah, atau budaya sekolah yang membiarkan perilaku *bullying* terjadi tanpa hambatan dapat memengaruhi proses sosialisasi *bullying* (Yudha dkk., 2024). Tindakan *bullying* dilakukan oleh seseorang atau kelompok tertentu untuk menyakiti seseorang melalui psikologis atau fisik dan membuat korban tertekan dan trauma (Saiful Rahman dkk., 2021). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga memengaruhi seluruh lingkungan sekolah, menciptakan suasana yang tidak sehat dan tidak mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

sekitar 40% siswa di Indonesia pernah mengalami *bullying* di sekolah (Stamp & Shue, 2012).

MI Miftahul Ulum juga menghadapi tantangan *bullying* yang signifikan. Contoh kasus *bullying* verbal, beberapa siswa saling memanggil nama orang tua teman-temannya sebagai bahan ejekan, bahkan ada seorang siswa yang menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya karena ia belum bisa membaca dengan lancar. Kemudian contoh kasus *bullying* sosial, seorang siswa sengaja tidak diajak bergabung dalam kelompok belajar atau aktivitas kelas oleh teman-temannya karena dianggap berbeda. Kasus-kasus yang terjadi menunjukkan perlunya penanganan yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan pemahaman perilaku baik siswa terkait *bullying*, guna menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif.

Salah satu contoh korban *bullying* berasal dari Denpasar, Bali, seorang anak berusia 15 tahun yang mengalami kasus langka dan menunjukkan perilaku kekerasan. Anak tersebut sudah menyimpan dendam terhadap pelaku dan melakukan tindakan nekat dengan membunuh temannya sendiri. Ia menyatakan bahwa sejak kelas satu SMP, ia sering menjadi target *bullying*. Atas perbuatannya, ia dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta dengan KUHP Pasal 340, 338, dan 351, meskipun pelaku masih di bawah umur.

Untuk itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami berusaha untuk membantu para generasi muda khususnya para remaja dengan mengadakan sosialisasi mengenai anti *bullying*. Dimana kami memberikan edukasi penggambaran terkait *bullying*, dampak yang didapat oleh pelaku maupun korban dan bagaimana cara pencegahannya jika terjadi *bullying* tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di MI Mifathul Ulum Dusun Nampes, Desa Baturetno, Kec. Singosari Provinsi Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan pada program kerja Kandidat Sarjana Mengabdikan- Tematik (KSM-T) Kelompok 27 Universitas Islam Malang. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini metodenya deskriptif yang berbentuk sosialisasi kepada siswa dan siswa madrasah ibtidaiyah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bentuk-bentuk perilaku *bullying* dan dampak negatifnya, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya sikap empati, toleransi dan saling menghargai. Data diperoleh melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi objek sasaran terkait kasus *bullying*, mengevaluasi penanganannya, dan menentukan metode yang dapat diterapkan dalam proses sosialisasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hasil observasi ini dianalisis sebagai dasar pelaksanaan program sosialisasi anti-*bullying*. Selanjutnya, dilakukan perencanaan program sosialisasi kepada siswa-siswi, yang dipandu oleh narasumber berkompeten, diundang untuk memberikan pemahaman tentang *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, tim melakukan observasi lapangan di MI Mifathul Ulum untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh objek masyarakat. Observasi ini dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru sekolah untuk memperoleh data awal. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa kasus *bullying* yang terjadi di sekolah ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk menangani masalah tersebut dengan cara yang efektif dan berkelanjutan, khususnya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.



Gambar 1. Penyampaian materi

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan koordinasi. Tim bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memastikan partisipasi maksimal siswa dalam kegiatan sosialisasi serta mencari jadwal yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Kepala sekolah dan para guru sangat mendukung program sosialisasi ini dan membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan. Koordinasi yang baik antara tim pengabdian dan guru di sekolah berjalan dengan efektif. Perencanaan sosialisasi anti *bullying* ini dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2025, bertempat di aula MI Mifathul Ulum. Dalam koordinasi dengan kepala sekolah, ketua tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* yang sangat dibutuhkan oleh siswa secara berkelanjutan.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Pada saat pelaksanaan sosialisasi di mulai, pembukaan diawali dengan sambutan kepala sekolah yang kemudian menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi anti *bullying*. Kemudian waktu kegiatan sepenuhnya diberikan kepada tim KSM-T Kelompok 27 Universitas Islam Malang.



Gambar 3. Pemberian hadiah

Dalam sosialisasi ini, pemateri di isi langsung oleh narasumber Kak Dewi Mora Rizkiana. Dalam penyampaian materi, narasumber mengkombinasi metode kreatif dengan story telling menggunakan boneka jari. Story telling menurut Madyawati dalam (Arisandy & Oktriani, t.t.) merupakan kegiatan menyampaikan suatu informasi atau peristiwa secara lisan ataupun menggunakan media yang dikemas menggunakan sebuah cerita menyenangkan untuk didengar. Sedangkan boneka jari menurut (Sriyanti & Putri, 2023) adalah media yang dapat mempertinggi keterampilan dan kreativitas anak, mengembangkan bahasa anak, serta mengajak anak belajar bersosialisasi. Dalam implementasinya, Kak Mora menggunakan boneka jari sebagai media yang memainkan peran karakter dalam cerita (Lestari dkk., t.t.). Beliau menceritakan kisah inspiratif tentang seorang anak yang mengalami perundungan dan bagaimana ia akhirnya menemukan keberanian untuk berbicara serta mendapatkan dukungan dari teman-temannya.



Gambar 4. Sesi foto bersama

Di sela-sela ceritanya Kak Mora mengajak semua siswa bernyanyi tentang persahabatan. Lagu yang mudah diingat ini membuat anak-anak bersemangat, mereka ikut bernyanyi dan bertepuk tangan. Selain itu Kak Mora juga memberikan pertanyaan seputar *bullying* dan kisah nabi, siswa yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Di akhir kegiatan, Kak Mora mengingatkan bahwa semua anak berhak merasa aman dan dihormati di sekolah. Sehingga para siswa dan siswi mendapat pemahaman perilaku baik kepada sesama dan berani melawan *bullying*.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan motivasi kepada masyarakat, khususnya siswa-siswi MI Mifathul Ulum, mengenai pencegahan *bullying*. Hal ini disebabkan *bullying* dapat merusak moral dan sikap di sekolah maupun lingkungan keluarga. Pencegahan yang dilakukan tidak hanya ditujukan kepada situasi yang sudah terjadi, tetapi juga dilakukan secara proaktif sebelum terjadinya kasus *bullying*, melibatkan semua pihak yang berperan dalam membentuk karakter seorang anak. Oleh karena itu, kami melaksanakan upaya-upaya tersebut untuk mencegah diskriminasi yang dapat berdampak negatif pada individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar – besarnya kami sampaikan kepada Universitas Islam Malang yang telah mendukung dan memfasilitasi program KSMT-T. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Ibu Hayantik S. Ag selaku kepala sekolah MI Miftahul Ulum dan juga bapak ibu guru yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi serta memberikan kesempatan untuk belajar dan berbagi melalui kegiatan program kerja KSM-T kelompok 27.

DAFTAR RUJUKAN

- Ruslan, Z., & Rezkiani, K. (2023). How Bullying Can Happen? Systematic Literature Review of Bullying at the Elementary School Level. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 40–59. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1308>
- Sriyanti, S., & Putri, N. D. A. (2023). *Implementasi Media Boneka Jari Melalui Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*.
- Stamp, G. H., & Shue, C. K. (2012). *The Routledge Handbook of Family Communication* (A. L. Vangelisti & A. L. Vangelisti, Eds.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203848166>
- Arisandy, D., & Oktriani, H. (t.t.). *Metode Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Siswa kelas 4 SDN 11 Pemulutan*. 5(1), 249–252. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24232>

- Lestari, L., W, P., Putri, R., R., Wati, R., Mubaroh, S., L., Nurjaman, I., & Nuary, M., G. (t.t.). *Pengaruh Storytelling Menggunakan Media Boneka Jari Terhadap Perkembangan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dinl*. 7(4), 15345–15352. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36358>
- Saiful Rahman, A. F., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>
- Yudha, D. S., Simbolon, E. S., Deananda, E., Yunanto, R., & Savitri, F. A. (2024). A sosialisasi anti bullying kepada siswa-siswi sd negeri 01 jarak kec. Wonosalam kab. Jombang: -. *Journal of Community Service (JCOS)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i3.1095>